

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spriritual, dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan manusia menghadapi kendala pokok yaitu, kurangnya sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.¹

Suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang selalu berupaya meningkatkan produktivitasnya. Bukan merupakan hal baru apabila dikatakan bahwa yang dimaksud sebagai produktivitas adalah terdapatnya korelasi terbalik antara masukan dan luaran. Artinya suatu sistem dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan luaran yang besar.

¹Ditulis Oleh Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). hlm.1

Dalam pengertian umum, produktivitas (*productivity*) adalah ukuran efisiensi ekonomis yang mengikhtisarkan nilai dari output relatif terhadap nilai dari input yang dipakai untuk menciptakannya.²

Produktivitas berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Islam sebagai pedoman hidup yang turun dari sang pencipta manusia, sangat menghargai bahkan amat mendorong produktivitas. Dalam Islam manusia diwajibkan untuk berusaha agar Ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. sebagaimana firman Allah dalam QS Taubah ayat 105



Artinya : “ Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya, serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Allah memberitakan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan ”.³

Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk bekerja keras. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ
 الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ
 أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ
 يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

Artinya: Bersumber dari Ibrahim Ibn Musa diriwayatkan dari Isa bin Yunus dari Tsur dari Khalid bin Ma'dan dari Miqdam Ra bahwasannya Rasulullah

² Ricky W.Griffin, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm.213

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 298.

SAW bersabda: “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari jerih payah tangannya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari jerih payah tangannya sendiri. (*HR. Bukhari*).⁴

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan manfaat sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup individu dan masyarakat. Sumber daya tersebut ada yang harus dikembangkan atau dibudidayakan, sehingga memberikan daya guna lebih dan dapat di distribusikan ke lebih banyak konsumen, yang salah satunya adalah budidaya jamur tiram.

Usaha budidaya jamur tiram Mitra Mandiri dirintis semenjak pertengahan tahun 2011, memiliki luas lokasi 30 x 38 m² sedangkan luas kumbung (rumah jamur) 8 x 20 dapat menampung sebanyak 20.000 baglog.

Meningkatnya konsumsi jamur akhir-akhir ini mengakibatkan terjadinya peningkatan volume permintaan, kondisi ini tentu dapat dijadikan peluang yang berharga khususnya bagi pengusaha jamur untuk meningkatkan pendapatan.

Usaha jamur merupakan ladang bisnis yang menjanjikan. Karena manfaat jamur yang sangat banyak (sebagai pangan dan obat) sehingga banyak pemodal kecil dan besar yang tertarik untuk terjun ke usaha jamur. Kondisi ekonomi yang tak menentu, pemodal tetap melirik jamur sehingga beramai-ramai menanam jamur. Oleh karena itu, sentra jamur pun kian menjamur. Tak aneh lagi jika jamur dapat memberikan keuntungan yang cukup besar. Dalam skala kecil pun

⁴ Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shohih Bukhori*, (Bairut: Libanon, 1995), Jilid. 2, hlm. 8

keuntungan yang didapatkan cukup besar. Dengan alasan tersebut maka industri jamur pun kian meningkat.⁵

Dalam meningkatkan kapasitasnya membutuhkan tenaga kerja yang ahli dan betul-betul paham dalam proses budi daya jamur tiram disamping memakan waktu yang agak lama lebih kurang 30-40 hari, modal dan peralatan juga harus menunjang dalam membudi daya jamur tiram ini, disamping itu perusahaan juga harus jeli memasarkan produknya.

Langkah selanjutnya apabila perusahaan telah memproduksi atau menghasilkan produk maka perusahaan tersebut berusaha bagaimana produk tersebut dapat dijual habis sehingga memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berkembang sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan, untuk itu perusahaan harus bisa memenuhi selera serta keinginan konsumen.⁶

Budidaya jamur tiram adalah salah satu usaha pertanian yang saat ini sangat prospektif karena beberapa faktor berikut.

1. Budidaya jamur tiram sangat menguntungkan dengan harga dipasaran yang tinggi.
2. Tidak memerlukan lahan pertanian yang luas.
3. Permintaan pasar jamur tiram masih tinggi.

⁵ Redaksi Trubus, *Pengalaman Pakar dan Praktis Budi Daya Jamur*, (Jakarta : PT. Penebar Swadaya, 2004), hlm. 22

⁶ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Prespektif Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2003), hlm. 201

4. Bahan-bahan yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan murah.
5. Jamur tiram merupakan pangan alternatif yang lezat, sehat, dan bergizi tinggi.

Budidaya jamur tiram dapat dikelola sebagai usaha sampingan ataupun ekonomis skala kecil, menengah, dan besar (industri). Seiring dengan popularitas dan masyarakatnya jamur tiram sebagai bahan makanan lezat dan bergizi, maka permintaan konsumen dan pasar jamur tiram diberbagai daerah meningkat.⁷

Keunggulan lain dari jamur tiram adalah memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai sifat adaptasi dengan lingkungan yang baik serta tingkat produksivitasnya yang cukup tinggi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pembudi daya jamur tiram serta membantu program pemerintah dalam meningkatkan ekspor nonmigas.

Namun akhir-akhir ini banyak mengalami kemunduran, dikarenakan kurangnya SDM yang mampu bekerja pada budidaya jamur. Hal tersebut salah satunya diakibatkan karena bagian tersulit dan paling beresiko dalam kegiatan budidaya jamur adalah dalam pembuatan media tanam (baglog) yang akan diberi bibit (di inokulasi). Kegagalan pada pembuatan baglog tidak akan menghasilkan pertumbuhan jamur. Banyak petani jamur yang belum menguasai teknik pembuatan baglog.

⁷ Tim Karya Tani Mandiri, *Pedoman Budidaya Jamur*, (Bandung : CV. Nuansa Aulia, 2010), hlm.11-12

Suatu usaha harus mampu mengelola usaha secara tepat, mengingat masih terbukanya peluang pasar untuk jamur tiram dan perkembangan usaha saat ini yang mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun tingkat persaingan cukup ketat, dan banyak bermunculan berbagai macam jenis usaha baru yang sejenis.

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jauh tentang produktivitas budi daya jamur tiram tersebut, serta pengolahan proses bahan baku hingga menjadi jamur tiram, perlu kiranya diketahui usaha yang mereka lakukan sehingga diperoleh gambaran yang dapat memberikan informasi dalam mengembangkan usaha dan memajukan usaha budi daya jamur tiram ini.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mitra Mandiri Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru (Suatu Pendekatan Ekonomi Islam) “**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dalam penulisan dapat mengambil batasan yang diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan kepada tingkat produktivitas dan tingkat pendapatan pengusaha budidaya jamur tiram pada Usaha Mitra Mandiri dalam suatu pendekatan Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas budi daya jamur tiram yang Pada Usaha Mitra Mandiri.
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam memproduksi jamur tiram pada Usaha Mitra Mandiri.
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mitra Mandiri Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui produktivitas budidaya jamur tiram pada Usaha Mitra Mandiri Dikelurahan Simpang Baru kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Mengetahui apa saja kendala-kendala dalam memproduksi jamur tiram pada Usaha Mitra Mandiri.
3. Mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mitra Mandiri Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh di bangku perkuliahan.

2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dalam melaksanakan atau mengambil langkah-langkah kebijaksanaan yang ditempuh dimasa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi yang meneliti permasalahan yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Mitra Mandiri, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sebagai alasan pemilihan lokasi penelitian adalah : budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik, jamur tiram merupakan satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Selain itu konsumsi masyarakat akan jamur tiram yang cukup tinggi, ditambah lagi dekat dengan tempat tinggal sipeneliti sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pemilik usaha dan karyawan jamur tiram Mitra Mandiri. Sedangkan yang menjadi objek adalah Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mitra Mandiri Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Suatu Pendekatan Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan jamur tiram mitra mandiri yang berjumlah 7 orang. Terdiri dari 1 orang pemilik dan 6 orang karyawan. Dikarenakan populasinya sedikit maka seluruh populasi di jadikan sampel (*total sampling*).

4. Sumber Data Penelitian

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik, dan karyawan di usaha Mitra Mandiri, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan baik dari sumber bacaan maupun informasi lainnya.

5. Metode pengumpulan data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang diteliti untuk memperoleh data.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara secara mendalam dan terarah dalam masalah yang akan diteliti kepada pengelola jamur tiram usaha mitra mandiri.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

d. Studi pustaka

Yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat deskriptif kualitatif. Karena data yang penulis gunakan adalah data kualitatif, yaitu menggambarkan situasi, kondisi, dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang didapat maupun literatur yang ada.

7. Metode Penulisan

Teknik penulisan yang penulis gunakan adalah

- a. Deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian data tersebut di analisa dan diambil kesimpulannya secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh, selanjutnya data-data tersebut dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran umum tentang lokasi penelitian, Sejarah berdirinya usaha Mitra Mandiri, Struktur Organisasi usaha Mitra Mandiri dan aktivitas usaha Mitra Mandiri.

BAB III : Tinjauan teoriti tentang meliputi Pengertian Produktivitas, Dasar Hukum Produktivitas, Sumber-sumber Produktivitas, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas, Indikator Produktivitas dan Analisis SWOT.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan tentang proses budi daya jamur tiram, kendala-kendala yang dihadapi dalam Budidaya Jmaur Tiram, dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap produktivitas budidaya jamur tiram dalam peningkatan pendapatan pada usaha mitra mandiri.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk perbaiki dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA